

**IMAJINASI DALAM RUTINITAS
SEBAGAI
INSPIRASI LUKISAN**



KARYA SENI

Dian Ardianto

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1420 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	05 - 01 - 06	TTD.

**IMAJINASI DALAM RUTINITAS
SEBAGAI
INSPIRASI LUKISAN**



KARYA SENI

Dian Ardianto



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**IMAJINASI DALAM RUTINITAS
SEBAGAI
INSPIRASI LUKISAN**

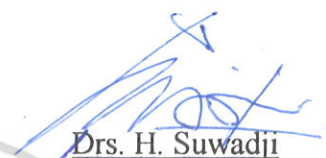


Dian Ardianto
NIM: 9811186021

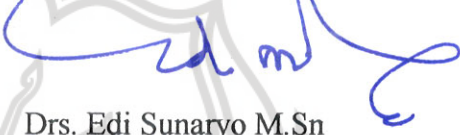
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :


IMAJINASI DALAM RUTINITAS SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN
diajukan oleh Dian Ardianto, NIM 9811186021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal
27 Januari 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.




Drs. H. Suwadi
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Edi Sunaryo M.Sn
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Subroto, M.Hum
Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Prog. Studi S-1
Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Ag Hartono, M.Sn
Ketua Jurusan Seni Murni





***Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:
kedua orang tuaku dan adik-adikku entah aku harus mengucapkan
apa pada kalian yang tiada habisnya memompaku untuk menunjukkan
bahwa masih ada hari esok ketika diriku terbangun dari tidur, Ummi
dan keluarga yang telah menyadarkanku untuk bersikap menjadi
laki-laki kembali.***

KATA PENGANTAR

Atas ijin dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan paper Tugas Akhir dengan judul “Imajinasi Dalam Rutinitas Sebagai Inspirasi Lukisan”. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini. Ucapan terima kasih terutama saya sampaikan kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah memberikan bantuan, baik moral ataupun material.

1. Bapak Drs. H. Suwadi selaku pembimbing I atas bimbingan, kritik dan saran yang sangat berarti dalam proses penyelesaian penulisan dan karya lukis.
2. Bapak Drs. Edi Sunaryo, M.Sn. selaku pembimbing II atas bimbingan, kritik dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian penulisan dan karya lukis.
3. Bapak Drs. Ag Hartono, M.Sn. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S. sebagai Ketua Program Studi.
5. Bapak Drs. Syafruddin, M. Hum sebagai Dosen Wali.
6. Bapak Drs. Sukarman sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
7. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni, atas ilmu yang telah diberikan.
8. Staff karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak, ibuku sekali lagi saya ucapkan banyak terimakasih walau aku tahu ini tidak akan cukup untuk mengganti semua yang telah diberikan kepadaku selama ini. Paling tidak ini awal aku kembali, untuk memberikan apa yang aku bisa.
11. Adik-adikku terimakasih, Eli dan Sari, mari berjuang wujudkan keharmonisan keluarga kita. Teruslah berjuang! Maafkan kakakmu yang egois selama ini. Novi berusaha menjadi dewasa.

12. Ummi Salamah dan keluarga terima kasih atas kepercayaan, dukungan, doa dan semangat yang telah diberikan.
13. Zaini yang memberikan sebuah nasehat tentang tiga macam manusia laki-laki. Sebagai laki-laki di dunia ini, aku tahu sulit untuk menjadi ketiganya paling tidak aku memilih benar-benar untuk menjadi satu macam.
14. Irpan “Insyaf sesaat”, bang Arief “Nyong”, Izal, bang Seno, Martedi, kalian saudara-saudaraku yang terbaik dan Gretan pokoknye kagak ade matinye tetap nomor satukan ketawa, Seni Rupakan Humor teman!
15. Agus T.B.R,terimakasih telah menemani proses pendewasaanku dua tahun terakhir ini. Semoga persahabatan ini tetap manis.
16. Inui dan Mbakyu Fendi, terima kasih untuk segala nasehatnya.
17. Seluruh anggota Duri Latu , Pidhi Bedhi, atas nasehat dan masukannya Irwanto, Mujiyat, mas Andi Sules dan KWENI gang jangan pernah lupakan diriku yang menyebabkan ini.
18. Koko Amboro, Simbah Andi DI, Tofan M.A.S, Janu dan Iin Risdawati, Nanang Kus, jaga Halte dan terima kasih atas kompetitornya dan tetap semangat .
19. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
Ibarat pepatah “*tiada gading yang tak retak*”, maka penulis menyadari ada banyak kekurangan dalam penulisan Tugas akhir ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR DAN SUMBER ACUAN.....	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Makna Judul.....	2
B. Latar Belakang Gagasan.....	3
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN.....	6
A. Rumusan Gagasan.....	6
B. Perwujudan.....	8
C. Penyajian.....	10
BAB III. PROSES PEWUJUDAN.....	12
A. Tahap Pematangan/Pemantapan Ide.....	12
1. Studi Pustaka.....	12
2. Studi kancing.....	12
B. Bahan, Alat dan Teknik Pewujudan.....	12
1. Bahan.....	13
2. Alat.....	14
3. Teknik.....	14
C. Tahap-Tahap Pewujudan.....	14
1. Persiapan.....	14
2. Pelaksanaan.....	15
3. Penyelesaian.....	15

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	22
BAB V. PENUTUP.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR GAMBAR DAN SUMBER ACUAN

halaman

1.	Gambar 1. Proses kesatu.....	16
2.	Gambar 2. Proses kedua.....	17
3.	Gambar 3. Proses ketiga.....	18
4.	Gambar 4. Proses keempat.....	19
5.	Gambar 5. Proses kelima.....	20
6.	Gambar 6. Proses keenam.....	21
7.	Gambar 7. Potongan film <i>Nightmare In The Christmas</i>	54
8.	Gambar 8. Potongan film <i>Nightmare In The Christmas</i>	55
9.	Gambar 9. Potongan Dick Richad Thermes.....	56
10.	Gambar 10. Potongan Dick Richad Thermes	57
11.	Gambar 11. Ilustrasi sampul buku komik <i>The Dreaming</i> karya Dave McKean.....	58
12.	Gambar 12. Ilustrasi sampul buku komik <i>Mr. Punch The Tragical Comedy or Comedical Tragedy</i>	59
13.	Gambar 13. Gustav Klimt, <i>Portrait of The Women in Black Hat</i>	60
14.	Gambar 14. Gustav Klimt, <i>Portrait of The Painter Anton Descka</i>	61
15.	Gambar 15. Phil Frost, <i>Untitled</i>	62
16.	Gambar 16. Phil Frost, <i>Untitled</i>	63
17.	Gambar 17. Raphael, <i>The School Of Athens</i>	64
18.	Gambar 18. Frank Stella, <i>Agbatana II</i>	65

DAFTAR KARYA

	halaman
1. Foto karya 1. Tertiup Angin 1.....	23
2. Foto karya 2. Tertiup Angin 2.....	24
3. Foto karya 3. Tertiup Angin 3.....	25
4. Foto karya 4. Tertiup Angin 4.....	26
5. Foto karya 5. Kokoh Bersama.....	27
6. Foto karya 6. Polusi 1.....	28
7. Foto karya 7. Polusi 2.....	30
8. Foto karya 8. Sepotong Kehidupan.....	31
9. Foto karya 9. Serasa Perang.....	32
10. Foto karya 10. Mengungsi	33
11. Foto karya 11 Wajah.....	34
12. Foto karya 12. Aku Rindu.....	35
13. Foto karya 13. Marahan.....	36
14. Foto karya 14. Harus Terus Semangat.....	37
15. Foto karya 15. Saling Berkompetisi.....	38
16. Foto karya 16. Usai.....	39
17. Foto karya 17. Kemarauku Sayang, Kemarauku Panjang.....	40
18. Foto karya 18. Ugh... panas, gerah.....	42
19. Foto karya 19. Kebelet.....	43
20. Foto karya 20. Mata Sewajah.....	44
21. Foto karya 21. Penangkal Hujan.....	46
22. Foto karya 22. Pertolongan Datang.....	47





BAB I PENDAHULUAN

Bagi manusia seni menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan atau peradabannya. Karena seni sendiri telah melalui waktu yang cukup panjang bersama dengan manusia untuk mencapai keaneka ragamannya sampai seperti sekarang. Disadari ataupun tidak, seni telah memberikan peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh manusia hidup memiliki kemampuan untuk menciptakan sarana kebutuhannya untuk mencapai tujuan-tujuan kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh Frithjof Schuon :

“Manusia hidup tidak tanpa arah. Ia memiliki tujuan-tujuan tertentu. Ia ditakdirkan mampu memilih dan menentukan tujuan hidupnya sendiri. Tidak hanya itu ia bahkan mampu membuat alat dan menyediakan sarana yang memudahkan mereka mencapai tujuan-tujuannya. Segala tujuan dan cita manusia sangat dimungkinkan teraih karena topangan kapasitas manusiawinya: *intelejensinya*.”¹

Dengan kemampuannya itu manusia mampu memenuhi segala kebutuhannya yang tentunya tidak hanya menciptakan alat-alat praktis secara teknis untuk memenuhi kebutuhan raganya saja, tetapi juga mampu untuk membuat kreasi-kreasi artistik untuk kebutuhan batinnya berupa karya seni. Hal itu sejalan dengan pendapat Tommy F. Awuy yang mengungkapkan “seni adalah bagian dari intuisi atau segala bentuk sensibilitas manusia yang secara spontan menciptakan kreasi-kreasi baru”.² Dengan kreasi-kreasi artistiknya yang menghasilkan karya seni itu maka manusia sering disebut makhluk yang berkesenian.

Seni yang merupakan bahasa ungkap manusia yang biasanya disebut dengan seniman untuk mengutarakan aspek-aspek kejiwaan atau pengalaman batinnya tersebut tentunya tidak lepas dari pergulatan sang seniman dengan aspek-aspek kehidupan yang melingkupi sekelilingnya.

¹ Frithjof Schuon, *Transfigurasi Manusia*, terj. Fakhruddin Faiz, Penerbit Qalam, 2002, Yogyakarta, hal. 57.

² Tommy F. Awuy, *Wacana Tragedi Dan Dekonstruksi Kebudayaan*, CV. Jentera Wacana Publika, 1995, Yogyakarta, hal. 56.

Sehingga karya seni yang lahir memiliki bentuk dan karakter yang berbeda, hal ini terjadi karena setiap masing-masing pencipta memiliki pengalaman batin yang berlainan dan melewati berbagai macam proses kreatif baik pengamatan, merasakan, ataupun imajinasi yang diarahkan secara kreatif ketika bersentuhan secara langsung terhadap lingkungan sekitarnya.

Melalui pengalaman batin dan proses kreatif penulis lebih banyak menghasilkan karya seninya terutama melalui imajinasi yang terjadi ketika sedang melakukan pekerjaan yang sifatnya rutin. Rutinitas itu sendiri merupakan bagian paling terdekat yang ada pada diri setiap manusia, karena manusia tidak bisa lepas dari irama rutinitas dalam hidupnya. Dari imajinasi di tengah-tengah rutinitasnya itulah penulis mendapatkan banyak sekali inspirasi untuk diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis.

A. Makna Judul

Untuk memberikan batasan pemikiran serta menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami judul tugas akhir karya seni yang berjudul "Imajinasi Dalam Rutinitas Sebagai Inspirasi Lukisan" maka akan diberikan uraian pengertian kata-kata tersebut, yaitu :

- Imajinasi : daya pikir untuk membayangkan (dalam angan) atau menciptakan gambar-gambar berdasarkan kejadian kenyataan atau pengalaman seseorang(dapat berupa lukisan karangan dan sebagainya)³
- Rutinitas : Pekerjaan yang sama dilakukan secara berulang-ulang dan apa-apa yang biasa dikerjakan dalam waktu cukup lama atau pada waktu-waktu tertentu; kebiasaan⁴
- Inspirasi : Munculnya secara tiba-tiba gagasan pemecahan masalah, atau timbulnya gagasan kreatif tanpa usaha sadar atau penalaran sebelumnya.⁵

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Cetakan Kedua, Jakarta, 1990, hal.325.

⁴ *Ibid.*, hal.762.

Lukisan : Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁶

Dari pengertian di atas secara keseluruhan kalimat “Imajinasi Dalam Rutinitas Sebagai Inspirasi Lukisan” dapat diartikan sebagai berikut :

Kemampuan daya pikir berupa daya khayal untuk membayangkan dan menciptakan gambar dengan berdasarkan pengalaman ketika sedang melakukan pekerjaan yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang atau dalam pola waktu tertentu yang biasa disebut dengan kebiasaan sebagai dasar pembangkit gagasan kreatif untuk menciptakan lukisan.

B. Latar Belakang Gagasan

Latar belakang ide untuk mewujudkan suatu karya seni tentunya tidak bisa lepas dari berproses kreatifnya pencipta dengan berbagai faktor yang ada di dalam kehidupan sekitarnya baik masyarakat, alam ataupun dengan dirinya sendiri baik berupa perbenturan, gesekan, keharmonisan dan lain sebagainya. Sesuai tulisan Dadan Suwarna “Seni sendiri lebih banyak berbicara tentang pengekspresian seniman terhadap sekelumit persoalan kehidupannya. Dengan objek-objek kebendaan yang ditemui ia menemukan kesetaraan dengan penuangan diri dan perenungan diri”.⁷ Oleh karena itu banyak sekali kita temui bentuk pola kehidupan di sana. Dari keadaan tersebutlah perasaan, pemikiran, impian-impian, serta daya khayal penulis berkembang dan terbentuk melalui suasana hati.

Dilihat dari cerita dan pola-polanya tentu setiap individu memiliki kisah dan bentuk tersendiri ketika berkaitan dengan aktivitas rutinitasnya. Diawali dari masa kecil penulis yang sudah dikenalkan dengan peraturan ataupun disiplin terhadap waktu dan tugas yang harus diselesaikan. Dari

⁵ Ensiklopedia Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 182

⁶ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Suku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, hal. 42

⁷ Dadan Suwarna, “Ekspresi Seni dan Wilayah Subjektifitas” , *Kompas*, 18 Juli, 1999, hal.5

bangun pagi untuk melaksanakan ibadah sholat shubuh, membantu mempersiapkan sarapan pagi, meneliti peralatan yang akan dibawa ke sekolah, bermain dan mengikuti berbagai macam aktivitas pelajaran di sekolah, setelah dari sekolah dihadapkan kembali dengan berbagai kewajiban yang harus diselesaikan di rumah, sampai menjelang waktunya tidur. Kegiatan itu akan terulang kembali pada keesokan harinya dan akan terus terulang sampai dengan menjelang remaja. Pada saat remaja mengalami sedikit perubahan pola aktivitas kegiatan rutin yang dijalani. Demikian juga ketika masa dewasa, saat menjadi orang tua sampai saat ajal tiba.

Penulispun dihadapkan dengan berbagai macam aktivitas rutin yang wajib diselesaikan pada saat ini. Banyak sekali aktivitas yang bersifat rutin antara lain dunia kerja, makan, minum, tidur, dan masih banyak lagi yang harus dijalani setiap hari. Di tengah-tengah melakukan aktivitas rutin tersebut penulis sering ditegur karena sering kelihatan melamun ketika sedang melakukannya, sehingga memaksa kepada diri untuk bisa mengoreksi seluruh kegiatan seharian tadi, dari pagi bangun tidur sampai dengan menjelang tidur kembali. Salah satu kebiasaan yang akhirnya penulis sadari adalah seringnya membayangkan sesuatu ditengah-tengah perjalanan pekerjaan yang sedang penulis lakukan baik berkenaan dengan pekerjaan itu sendiri ataupun terkadang melayang jauh entah kemana. Hal itu terjadi tentunya saat melakukan kegiatan yang selalu berulang secara terus menerus penulis tidak akan lepas dari hal-hal yang membosankan, menjenuhkan, ataupun berbagai macam hal yang berkenaan dengan suasana hati, dari perasaan malas yang tidak menyenangkan terhadap kegiatan tersebut atau bahkan rasa bersemangat terlalu berlebihan dalam mengerjakannya juga dapat memunculkan imajinasi penulis secara tiba-tiba di luar perencanaan dan berbagai macam bentuknya. Bahkan terkadang dengan sengaja itu dilakukan sebagai sebuah kesenangan di tengah aktivitas rutinnnya agar dapat menyelesaikan setiap kewajiban yang harus diselesaikan dengan baik, memuaskan dan terus bersemangat.

Dengan menyadari adanya kebiasaan melamun atau membayangkan sesuatu ditengah-tengah aktivitas rutin itu menimbulkan gagasan atau ide untuk menumpahkan lamunan atau imajinasi penulis yang terjadi ditengah-tengah aktivitas rutin tersebut ke dalam bidang kanvas layaknya buku catatan harian dimana penulis bisa lebih jujur untuk menumpahkan dan mengembangkan seluruh imajinasi isi hati seharian tadi. Imajinasi yang muncul tentu sifatnya cukup liar, spontan, dan tak terduga wujud yang akan hadir dalam lamunan tersebut karena semuanya tergantung dengan isi hati ketika sedang melaksanakan aktivitas rutin tersebut. Sehingga sebuah lukisan yang hadir sebagai perwujudan dari imajinasi isi hati ini tidaklah diperlukan tema-tema ataupun teknik tertentu secara khusus yang terpenting adalah wujud imajinasi itu dapat menjadi bahan koreksi diri untuk lebih baik lagi di kemudian hari.

